

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengkajian mendalam terhadap satu unit penelitian, yang bisa berupa individu, keluarga, kelompok, atau institusi. Dalam rancangan studi kasus, keadaan spesifik dari kasus yang diteliti sangat mempengaruhi, meskipun faktor waktu tetap dipertimbangkan. Sebelumnya, riwayat dan pola perilaku yang relevan ditelaah dengan teliti. Dengan jumlah responden yang terbatas, rancangan studi kasus ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai objek yang diteliti (Sonya dan Bagya, 2017).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keperawatan Intoleransi Aktivitas di RSUD Dr Harjono.

3.2 Subyek Penelitian

Studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis CKD subyek yang digunakan adalah satu pasien dengan masalah keperawatan Intoleransi Aktivitas.

Dengan Kriteria :

1. Penderita CKD usia >45 tahun
2. Klien menyetujui Informed Consent
3. Pengukuran Indikator Intoleransi Aktivitas dengan skor 18-26 berdasarkan kategori Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan kategori sedang
4. Kesadaran compomentis dan koperatif
5. Pasien yang tidak ada komplikasi

6. Pasien yang tidak memiliki riwayat stroke, penyakit kardiovaskuler yaitu jantung coroner, stroke, dan pasien memiliki riwayat gagal jantung.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

I Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

II Waktu Penelitian

Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Desember 2024 yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan BAB I, II, III.

3.4 Prosedur penelitian

1. Penyusunan proposal studi kasus
2. Proses memuat proposal dari BAB I, II, III dan mengajukan kepada pembimbing
3. Mengikuti sidang proposal di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus kab. Ponorogo
4. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan institusi Poltekkes Kemenkes Malang kampus Kab. Ponorogo
5. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan pihak RSUD Dr. Harjono Ponorogo melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo
6. Bekerjasama dengan CI (clinical instructure) dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden
7. Memberikan penjelasan pada calon responden pasien CKD dengan intoleransi aktivitas tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan

8. Setelah responden setuju dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi
9. Pengelohan data dan menyusun laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V
10. Sidang akhir karya tulis ilmiah
11. Pengumpulan karya tulis ilmiah

3.5 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang melibatkan pendekatan terhadap subjek serta pengumpulan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data sangat bergantung pada desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses ini, penting untuk memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, serta mengatasi masalah yang mungkin timbul agar data yang terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3.6 Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan sumber informasi, yang dapat dipahami sebagai percakapan tatap muka. Metode wawancara sering digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga cocok diterapkan ketika peneliti ingin mendalami informasi tertentu dari responden dengan jumlah yang relatif kecil (M. Makbul, 2021).

Wawancara dilakukan bukan sekedar untuk mendapatkan data, dengan dilakukan wawancara maka peneliti akan mendapatkan:

- a. Memperoleh kesan secara langsung dari responden
- b. Menilai kejujuran ataupun kebenaran jawaban responden
- c. Memberikan penjelasan jika responden tidak mengerti akan pertanyaan yang diajukan
- d. Memberikan ilustrasi untuk memancing jawaban jika responden tidak dapat menjawab pertanyaan

Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk menggali informasi tentang pola aktivitas pasien sehari-hari, apa saja aktivitas yang dilakukan, bagaimana pasien setiap hari melakukan aktivitas, apakah terkendala oleh kondisi penyakit yang dialami dan bagaimana dampak aktivitas rutin yang dilakukan terhadap kondisinya. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang identitas pasien, keluhan utama, tanda dan gejala, kebiasaan pola hidup, serta kemampuan dan kebiasaan pasien dalam mengontrol kesehatan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan serta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memberikan peneliti kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan aspek-aspek relevan lainnya terkait fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah, et al. , 2023). Dalam konteks studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus yang mengalami intoleransi aktivitas, observasi dilakukan melalui serangkaian pemeriksaan yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi,

dan auskultasi terhadap sistem tubuh pasien. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai tingkat intoleransi aktivitas yang dialami pasien, serta dampaknya terhadap kemampuan mereka untuk beraktivitas. Dalam kerangka ini, pengamatan aktivitas dilakukan berdasarkan pedoman dari SLKI.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data objektif dari pasien. Dalam konteks pengkajian fisik keperawatan, fokus utama adalah menilai kemampuan fungsional pasien. Tujuan dari penilaian ini adalah agar perawat dapat menentukan status kesehatan pasien serta mengidentifikasi masalah atau gangguan yang mungkin dihadapi. Dengan informasi tersebut, perawat dapat merumuskan rencana tindakan keperawatan yang tepat (Hasian, 2019). Teknik pemeriksaan fisik mencakup:

a. Inspeksi

Inspeksi pada pasien CKD dengan Intoleransi Aktivitas yaitu melihat perubahan pada kemampuan dalam melakukan aktivitas yang terlalu berat, dan lihat wajah dan konjungtiva pasien apakah mengalami tanda anemia

b. Palpasi

Palpasi pada pasien CKD dengan intoleransi aktivitas yaitu penyebaran lemak, penyebaran masa otot, adanya nyeri pada tubuh ketika melakukan aktivitas, dan cek suhu.

c. Perkusi

Perkusi pada pasien CKD dengan intoleransi aktivitas yaitu reflek patologis dan ekstremitas, perkusi pada area kuadran abdomen dan paru apabila terdapat abnormalitas

d. Auskultasi

Auskultasi pada pasien CKD dengan intoleransi aktivitas yaitu bising usus pada abdomen serta normalnya suara napas pada paru.

3.7 Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Studi ini disiapkan sebagai respons terhadap permintaan seorang peneliti. Dengan demikian, dokumentasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan bahan-bahan tertulis, yang diterbitkan oleh lembaga terkait dalam penelitian tersebut. Peneliti memilih teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena dokumen dapat mempermudah akses terhadap informasi yang diperlukan di lokasi penelitian. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat lebih dipertanggungjawabkan ketika didukung oleh bukti-bukti dalam bentuk dokumen.

Hasil dokumentasi dari pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien sangatlah esensial. Dokumentasi ini mencakup hasil evaluasi untuk mengumpulkan informasi dari pasien, mencatat data yang relevan, serta detail lainnya dari pasien. Hasil dokumentasi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam merencanakan asuhan keperawatan (Hasian, 2019). Jenis informasi yang dicatat dapat meliputi diagnosis penyakit dari dokter, hasil laboratorium (seperti HBA1c), dan durasi penyakit yang dialami pasien.

3.8 Analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang telah tersedia menggunakan metode statistik, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk menganalisis data demi mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang dihadapi. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses ini adalah melakukan tabulasi terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner, sebelum melanjutkan dengan pengolahan data. (Berikut adalah urutan dalam analisis data:

1. Pengumpulan data objektif

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan indikator Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) untuk mengetahui kemampuan dalam melakukan mobilitas dalam kebutuhan aktivitas harian. Penelitian ini menggunakan metode obsevasi untuk mengetahui tingkat intoleransi aktivitas. Dalam metode instrumen yang digunakan penilaian toleransi aktivitas dan penilaian kekuatan otot.

2. Pengelolaan data

Membandingkan data subjektif dan objektif sebelum dan sesudah dilakukan implementasi keperawatan.

3. Penyajian data

Penyajian data yang diperoleh dikatagorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan satu data lainnya.

4. Kesimpulan

Evaluasi dan keberhasilan studi kasus ini, dengan pedoman menggunakan indikator SLKI intoleransi aktivitas untuk melakukan intoleransi aktivitas dengan

intervensi Manajemen Energi . Selain itu indikator toleransi aktivitas yaitu frekuensi nadi, tekanan darah, frekuensi nafas, kekuatan otot. Dengan keterangan skor nilai :

1. Toleransi aktivitas baik: 27
2. Toleransi aktivitas sedang: 18-26
3. Toleransi aktivitas berat: 19-17

3.9 Etik penelitian

Surat izin penelitian dari Puskesmas

Surat izin penelitian dari Kepala RSUD Dr. Harjono diterbitkan pada tanggal 28-April-2025

Dengan nomer 0054213502321112025042200023 /IV / KEPK / 2025

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Peneliti diwajibkan untuk memberikan penjelasan, meminta persetujuan dari setiap partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Persetujuan tersebut disebut informed consent. Penjelasan tersebut diberikan supaya subjek penelitian mengerti tentang tujuan penelitian beserta resiko dan keuntungan yang akan dialaminya serta hak dan kewajibannya, Informed consent bertujuan untuk melindungi kebebasan pribadi dan otonomi dari subjek penelitian.

2. Anomimity (Tanpa Nama)

Anomimity adalah menjaga privasi responden, nama responden tidak dicantumkan pada lembar kuesioner atau instrumen penelitian tetapi diganti dengan menggunakan inisial atau kode tertentu.

3. Confidentialy (Kerahasiaan)

Confidentially atau kerahasiaan adalah peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden, dengan merahasiakan apa yang telah dijawab dan ditulis oleh responden.

4. Beneficience (Bermanfaat)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

5. Non-Maleficience (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dijamin tidak merugikan atau membahayakan responden sebagai subjek penelitian.